

**ANALISIS KETARAMPILAN SERVICE PADA CABANG OLAHRAGA SEPAKTAKRAW
KLUPPB ROTAN EMAS UNTUK PEMULA KECAMATAN KETAPANG KABUPATEN
SAMPANG**

Abdurrachman Mukti

S-1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: Abdurrachmanmukti@mhs.unesa.ac.id

Arif Bulqini

Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Olahraga merupakan peranan penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang tidak bisa diabaikan dan merupakan barometer untuk mendorong pertumbuhan fisik dan perkembangan psikis yang meliputi keterampilan anak pengetahuan, penelusuran, penyayatan nilai-nilai (mental, sikap, emosional social dan spiritual) yang bertujuan merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang, olahraga cabang sepahtakraw pada perkembangannya mengalami kemajuan yang sangat pesat karena olahraga ini sangat digemari oleh banyak kalangan masyarakat luas. Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana analisis keterampilan servis pada cabang olahraga sepahtakraw klub rotan emas untuk pemula kecamatan ketapang kabupaten sampang.

Populasi penelitian ini adalah pemain sepahtakraw pemula club rotan mas kecamatan ketapang dengan jumlah subjek yang diambil 6 atlet. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan mengolah data hasil observasi menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Dari analisis penelitian pada pemain sepahtakraw pemula club rotan emas kecamatan ketapang, kabupaten sampang, hasil yang diperoleh total ketetapan servis keseluruhan atlet tersebut adalah nilai skor 25 lebih kecil dari nilai rujukan hasil tes keterampilan dan masuk kategori kurang sekali dalam tabel nilai rujukan hasil tes keterampilan servis pada tabel penilaian sepahtakraw.

Saran yang dapat peneliti berikan adalah bagi pelaku olahraga, (pengurus, Pembina olahraga, peneliti olahraga dan atlet) disarankan untuk menggunakan model / tipe latihan yang sesuai dengan kemampuan dan takaran. Terutama dalam mengoptimalkan teknik keterampilan servis sehingga intensitas kegagalan lebih diminimalisir.

Kata kunci :Olahraga, sepahtakraw, teknik keterampilan servis

Abstract

Sport holds an essential role for those living in society and nation. We cannot deny the importance of sport existence between our life that becomes barometer to encourage physical and mental growth that consist of children skills, knowledge, curiosity, and behaviour. Sport exists as the stimulant which stimulate and balance the growth of physical and mental quality. Sepak takraw is a branch of sport which has been well-known in the middle of society and this kind of sport has a special place in society. The purpose of the study is to analyse the serve skill in a sepak takraw club, Rotan Mas, for beginners in Ketapang district, Sampang.

The population of the study is the sepak takraw players in Rotan Mas club and has taken 6 athletes as the main subjects. This study applies a quantitative method and continued using quantitative data analysis technique in processing the main data from the observation. As a result, the sepak takraw beginners in Rotan Mas club gain a constancy serve score under 25 from reference result of skill test and categorized as 'poor-level' in reference result of skill test on scoring table in sepak takraw.

As an advice for all sport practitioner especially in sepak takraw (administrator, coach, researcher and athlete) to use model/training which is suitable with skill and dose especially in improving serve skill technique so that the intensity of failure can be minimalized.

Keywords: Sports, Sepak takraw, Serve skill technique

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan peranan penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang tidak bisa diabaikan. Pendidikan olahraga merupakan barometer untuk mendorong pertumbuhan fisik dan perkembangan psikis. Keterampilan anak, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai-nilai (mental, sikap, emosional, sosial dan spiritual) serta membiasakan pola hidup sehat yang bertujuan untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang. Olahraga menjadi favorit di kalangan masyarakat baik di desa-desa maupun perkotaan yang bisa dilakukan oleh anak-anak maupun orang dewasa, seperti pada olahraga sepaktakraw. (Bompa, 2003).

Menurut Sulaiman (2008:35) Olahraga Sepaktakraw saat ini selain sebagai olahraga rekreasi juga menjadi olahraga prestasi yang sama. Banyak atlet-atlet yang bermunculan yang sangat mahir dalam

bermain Sepaktakraw. Maraknya kompetisi Sepaktakraw sangat memicu persaingan antar atlet agar mampu meraih prestasi setinggi-tingginya sehingga membuat para atlet berlatih keras meningkatkan program latihan supaya mampu memaksimalkan kemampuannya hingga dapat mengalahkan atlet lain.

Menurut (Hakim and Yusuf. 2014 : 35) Sepaktakraw telah berkembang menjadi olahraga yang sangat kompetitif yang membutuhkan tingkat tinggi kebugaran fisik dan psikologis. Karena kondisi fisik adalah syarat yang diperlukan dalam usaha untuk meningkatkan prestasi dalam olahraga. Selain memiliki kondisi fisik yang baik seorang atlet harus memiliki teknik bermain yang baik juga. Teknik dasar merupakan unsur terpenting dalam permainan Sepaktakraw, tanpa penguasaan teknik dasar

yang baik, permainan cabang Sepaktakraw tidak dapat dimainkan dengan sempurna. Sedangkan Sulaiman (2008:15) berpendapat teknik dasar Sepaktakraw meliputi: (1) teknik sepakan, terdiri dari: sepak sila, sepak kura/kuda, sepak cungkil, sepak simpuh/badek, sepak mula (servis), dan sepak tapak (menapak); (2) memaha (kontrol paha); (3) mendada (kontrol dada); (4) membahu (kontrol bahu); (5) kepala (sundulan kepala/heading); (6) teknik smes, terdiri dari: kedeng dan gulung; dan (7) teknik tahanan (block).

Permainan Sepaktakraw mempunyai beberapa teknik dasar, tetapi ada satu teknik yang digunakan untuk mengawali sebuah permainan yaitu dengan teknik servis. Teknik servis dalam permainan Sepaktakraw ada dua macam yaitu servis atas, servis bawah dan . Servis merupakan salah satu keterampilan yang harus dipelajari dalam permainan Sepaktakraw. Pada mulanya servis hanya dipandang sebagai tendangan permulaan saja, cara melempar bola untuk memulai permainan. Tetapi, servis kemudian berkembang menjadi suatu senjata yang ampuh untuk menyerang diawal permainan. Servis harus dilakukan dengan baik dan sempurna oleh semua pemain, karena kesalahan pemain mengakibatkan penambahan angka dari lawan dan uniknya lagi setiap pemain harus melakukan servis ini. Demikian pentingnya kedudukan servis dalam permainan Sepaktakraw.

Sepaktakraw adalah olahraga beregu yang jenis permainannya bisa dilakukan oleh 3 orang serta 2 orang sebagai cadangan, sebutan pemainnya yaitu apit kiri, apit kanan dan tekong. Apit kiri dan apit kanan adalah sebutan untuk pemain yang posisinya berada disebelah kiri dan kanan serta dekat dengan net, sedangkan tekong yaitu sebutan untuk pemain yang posisinya berada ditengah dan bertugas sebagai server yaitu orang yang melakukan servis.

Teknik dasar servis Sepaktakraw merupakan salah satu unsur yang ikut menentukan menang atau kalahnya suatu

regu atau tim dalam suatu pertandingan disamping unsur-unsur kondisi fisik, taktik, dan mental. Maka sangat diperlukan setiap pemain Sepaktakraw berusaha meningkatkan penguasaan teknik didalam Sepaktakraw secara sempurna. Seorang pemain yang professional harus dapat menguasai teknik-teknik dasar servis sebaik mungkin. Berbicara teknik bermain berbicara juga dengan keterampilan bermain. Keterampilan bermain Sepaktakraw merupakan cara memainkan bola secara efisien dan efektif sesuai permainan yang berlaku untuk mencapai hasil yang optimal. Keterampilan bermain merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dikuasai oleh seorang pemain Sepaktakraw.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif itu sendiri adalah penelitian yang dituntut menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2006). Ali Maksum (2008) metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan gejala, fenomena atau peristiwa tertentu. sedangkan kuantitatif sendiri adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dikemukakan beberapa data yang diperoleh dari hasil penelitian analisis keterampilan servis cabang olahraga sepaktakraw club rotan mas Kecamatan Ketapang Kabupaten Sampang. Data yang digunakan merupakan data sekunder, data sekunder adalah data statistik yang diperoleh atau bersumber dari tangan

kedua (Sudijiono,2010: 19). Data tersebut mengambil langsung yang diselenggarakan di lapangan club rotan mas Kecamatan Ketapang Kabupaten Sampang, Madura Jawa Timur.

Deskripsi data hasil penelitian diakumulasikan menjadi seluruh pemain yang melakukan keterampilan *service* pada club rotan mas Kecamatan Ketapang Kabupaten Sampang yang didalamnya di dasarkan data analisis hasil pertandingan. Hasil data analisis penelitian disajikan dalam bentuk tabel analisis keterampilan *service* tersebut.

Dari penelitian ini maka peneliti akan membahas hasil penelitiannya sebagai berikut :

1. Posisi servis

Dilihat dari posisi keterampilan servis pada atlet pemula club rotan mas Kecamatan Ketapang Kabupaten Sampang adalah posisi servis yang mengenai skor nilai 0 sebanyak 22 kali dengan presentase (25,58%), posisi servis yang mengenai skor nilai 1 sebanyak 33 kali dengan presentase (38,37%) posisi 1 disini yang paling sering digunakan atlet untuk melakukan servis, posisi servis yang mengenai skor nilai 2 sebanyak 17 kali dengan presentase (19,77%), posisi servis yang mengenai skor nilai 3 sebanyak 0 kali dengan presentase (0,00%) posisi 3 disini yang paling sulit atlet untuk mendapatkan hasil skor pada saat servis dan posisi servis yang mengenai skor nilai 4 sebanyak 14 kali dengan presentase (16,28%), rata-rata presentase pemain dalam melakukan keterampilan servis (20,00%) dengan total hasil servis 86 kali. Jenis servis

Dilihat dari jenis keterampilan servis pada atlet pemula club rotan mas Kecamatan Ketapang Kabupaten

Sampang adalah servis sepak mula *service* dengan hasil skor 0 sebanyak 22 kali persentase (25,58%), *service* dengan hasil skor 1 sebanyak 33 persentase (38,37%), *service* dengan dengan hasil skor 2 sebanyak 17 persentase (19,77%), *service* dengan dengan hasil skor 3 sebanyak 0 presentase (0,00%), servis dengan dengan hasil skor 4 sebanyak 14 presentase (16,28%) yang paling sering dilakukan oleh semua atlet pemain club rotan mas Kecamatan Ketapang Kabupaten Sampang adalah sepak mula. karena servis sepak mula merupakan teknik khusus terpenting dalam sepaktakraw karena angka diperoleh regu yang melakukan sepak mula. Karena jenis servis ini salah satu kegagalan dalam melakukan sepak mula itu berarti hilangnya kesempatan bagi regu tersebut untuk mendapatkan angka. Sebaliknya memberikan peluang pihak lawan untuk memperoleh angka (Hakim,2007:23)

2. Poin

Poin yang didapat pada tes keterampilan servis pada atlet pemula club rotan mas Kecamatan Ketapang Kabupaten Sampang adalah servis sepak mula. Hasil poin yang didapatkan AH dari keseluruhan total *service* (100%) dengan hasil skor nilai 0 sebanyak 4 dengan presentase (27%), dengan hasil skor nilai 1 sebanyak 3 dengan presentase (20%), dengan hasil skor nilai 2 sebanyak 5 dengan presentase (33%), dengan hasil skor nilai 3 sebanyak 0 dengan presentase (00.00%), dengan hasil skor nilai 4 sebanyak 3 dengan presentase (20%), poin yang paling banyak di dapat oleh atlet tersebut yaitu nilai skor 2, tetapi untuk nilai skor 3 atlet mengalami kesulitan dalam

mendapatkan poin tersebut. Dari hasil total ketepatan servis AH keseluruhan 25 lebih kecil dari nilai rujukan hasil tes keterampilan dan di kategorikan Kurang sekali dalam nilai rujukan hasil tes keterampilan servis pada sepak takraw pada tabel. Hasil poin yang didapatkan IM dari keseluruhan total service (100%) dengan hasil skor nilai 0 sebanyak 5 dengan presentase (33%), dengan hasil skor nilai 1 sebanyak 4 dengan presentase (27%), dengan hasil skor nilai 2 sebanyak 3 dengan presentase (20%), dengan hasil skor nilai 3 sebanyak 0 dengan presentase (00.00%), dengan hasil skor nilai 4 sebanyak 3 dengan presentase 20%, namun poin yang paling banyak di dapat oleh atlet tersebut yaitu nilai skor 0 karena atlet tersebut lemah dalam melakukan servis sepak mula. Dari hasil total ketepatan servis IM keseluruhan 22 lebih kecil dari nilai rujukan hasil tes keterampilan dan di kategorikan Kurang sekali dalam nilai rujukan hasil tes keterampilan servis pada sepak takraw pada tabel. Hasil poin yang didapatkan MZ dari keseluruhan total service (100%) dengan hasil skor nilai 0 sebanyak 2 dengan presentase (13%), dengan hasil skor nilai 1 sebanyak 8 dengan presentase (53%), dengan hasil skor nilai 2 sebanyak 1 dengan presentase (7%), dengan hasil skor nilai 3 sebanyak 0 dengan presentase (00.00%), dengan hasil skor nilai 4 sebanyak 4 dengan presentase (26%), poin yang paling banyak di dapat oleh atlet tersebut yaitu nilai skor 1, tetapi untuk nilai skor 3 atlet mengalami kesulitan dalam mendapatkan poin tersebut. Dari hasil total ketepatan servis MZ keseluruhan 22 lebih kecil dari nilai rujukan hasil tes keterampilan dan

di kategorikan Kurang sekali dalam nilai rujukan hasil tes keterampilan servis pada sepak takraw pada tabel. Hasil poin yang didapatkan MI dari keseluruhan total service (100%) dengan hasil skor nilai 0 sebanyak 3 dengan presentase (20%), dengan hasil skor nilai 1 sebanyak 7 dengan presentase (47%), dengan hasil skor nilai 2 sebanyak 2 dengan presentase (13%), dengan hasil skor nilai 3 sebanyak 0 dengan presentase (00.00%), dengan hasil skor nilai 4 sebanyak 3 dengan presentase (20%), poin yang paling banyak di dapat oleh atlet tersebut yaitu nilai skor 1, tetapi untuk nilai skor 3 atlet mengalami kesulitan dalam mendapatkan poin tersebut. Dari hasil total ketepatan servis MI keseluruhan 23 lebih kecil dari nilai rujukan hasil tes keterampilan dan di kategorikan Kurang sekali dalam nilai rujukan hasil tes keterampilan servis pada sepak takraw pada tabel. Hasil poin yang didapatkan SK dari keseluruhan total service (100%) dengan hasil skor nilai 0 sebanyak 4 dengan presentase (27%), dengan hasil skor nilai 1 sebanyak 6 dengan presentase (40%), dengan hasil skor nilai 2 sebanyak 1 dengan presentase (7%), dengan hasil skor nilai 3 sebanyak 0 dengan presentase (00.00%), dengan hasil skor nilai 4 sebanyak 4 dengan presentase (27%), poin yang paling banyak di dapat oleh atlet tersebut yaitu nilai skor 1, tetapi untuk nilai skor 3 atlet mengalami kesulitan dalam mendapatkan poin tersebut. Dari hasil total ketepatan servis SK keseluruhan 24 lebih kecil dari nilai rujukan hasil tes keterampilan dan di kategorikan Kurang sekali dalam nilai rujukan hasil tes keterampilan servis pada sepak takraw pada tabel. Hasil poin yang didapatkan FS dari

keseluruhan total service (100%) dengan hasil skor nilai 0 sebanyak 4 dengan presentase (27%), dengan hasil skor nilai 1 sebanyak 5 dengan presentase (33%), dengan hasil skor nilai 2 sebanyak 5 dengan presentase (33%), dengan hasil skor nilai 3 sebanyak 0 dengan presentase (00.00%), dengan hasil skor nilai 4 sebanyak 1 dengan presentase (7%), poin yang paling banyak di dapat oleh atlet tersebut yaitu nilai skor 1, tetapi untuk nilai skor 3 atlet mengalami kesulitan dalam mendapatkan poin tersebut. Dari hasil total ketepatan servis FS keseluruhan 19 lebih kecil dari nilai rujukan hasil tes keterampilan dan di kategorikan Kurang sekali dalam nilai rujukan hasil tes keterampilan servis pada sepak takraw pada tabel. (Hakim, 2007:26) jenis servis sepak mula ini adalah sepakan servis yang tidak terduga, karena jenis servis ini pada saat pelaksanaannya bola akan berjalan datar diatas jaring, servis ini sangat efektif karena jika dilakukan dengan benar, lawan akan kesulitan dalam menerima sehingga menyulitkan lawan dalam membangun serangan.

3. Arah Posisi Nilai Skor

Dilihat dari arah posisi keseluruhan keterampilan servis pada atlet pemula club rotan mas Kecamatan Ketapang Kabupaten Sampang adalah bola mengarah pada posisi nilai skor 0 dengan 22 kali (25,58%), mengarah pada posisi 1 dengan 33 kali (38,37%), mengarah pada posisi nilai skor 2 dengan 17 kali (19,77%), mengarah pada posisi nilai skor 3 dengan 0 kali (0,00%), mengarah pada posisi nilai skor 4 dengan 14 kali (16,28%), arah servis bola yang paling sering dilakukan untuk melakukan servis yaitu mengarah pada posisi 1 dengan 33

kali. Karena secara umum posisi 1 sejajar dengan atlet pada saat melakukan servis oleh karena itu skor nilai 1 mudah di dapat.

4. Kesalahan servis

Kesalahan yang dilakukan pada saat tes servis atlet pemula club rotan mas Kecamatan Ketapang Kabupaten Sampang pada nilai skor 0 dengan 22 kali dengan presentase (25,58%), pada nilai skor ini atlet banyak terjadi kesalahan pada saat melakukan servis sepak mula dikarenakan atlet tersebut pemula.

Kesalahan yang dilakukan setiap atlet pada saat melakukan servis. Pada atlet AH pada hasil skor nilai 0 sebanyak 4 dengan presentase (27%), atlet IM pada hasil skor nilai 0 sebanyak 5 dengan presentase (33%), atlet MZ pada hasil skor nilai 0 sebanyak 2 dengan presentase (13%), atlet MI pada hasil skor nilai 0 sebanyak 3 dengan presentase (20%), atlet SK pada hasil skor nilai 0 sebanyak 4 dengan presentase (27%), atlet FS pada hasil skor nilai 0 sebanyak 4 dengan presentase (27%).

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan :

1. Posisi servis yang paling dominan hasil nilai skor dilakukan dengan teknik sepak mula pada pemain club rotan mas Kecamatan Ketapang Kabupaten Sampang saat melakukan tes keterampilan *service* adalah pada posisi 1 dengan keseluruhan melakukan servis sebanyak 86 kali dengan 33 kali dengan persentase (38,37%).
2. Jenis servis yang paling dominan di gunakan pada club rotan mas

Kecamatan Ketapang Kabupaten Sampang. club rotan mas adalah menggunakan *service* sepak mula keseluruhan servis yang dilakukan ini sebanyak 86 kali. Dengan nilai rata – rata presentase (24,2%)

3. Poin yang di dapat melalui servis pada club rotan mas Kecamatan Ketapang Kabupaten Sampang. Samator ini keseluruhan sebanyak 86 kali. Hasil poin skor 0 sebanyak 22 dengan presentase (25,58%), hasil poin skor 1 sebanyak 33 dengan presentase (38,37%) hasil paling bayak di dapat adalah bola menyentuh poin tersebut, hasil poin skor 2 sebanyak 11 dengan presentase (19,77%), hasil poin skor 3 sebanyak 0 dengan presentase (0,00%), Hasil poin skor 4 sebanyak 14 dengan presentase (16,28%) Hasil poin skor 0 sebanyak 22 dengan presentase satu kali dan dua kali sama-sama mendapatkan 2 poin (40%).
4. Kesalahan yang paling dominan dilakukan pada pemain club rotan mas Kecamatan Ketapang Kabupaten Sampang adalah bola mengarah ke nilai skor 0 dengan keseluruhan kesalahan yang dilakukan pada saat melakukan servis sebanyak 22 kali dengan presentase (25,58%).
5. Dari pembahasan atau pemahaman yang telah dilakukan oleh peneliti ditinjau posisi servis, jenis servis, rujukan nilai skor atau pun kesalahan pada saat melakukan teknik servis pada pemain club rotan mas Kecamatan Ketapang Kabupaten Sampang Dari hasil total ketepatan servis keseluruhan atlet tersebut adalah nilai skor 25 lebih kecil dari nilai rujukan hasil tes keterampilan dan di katagorikan **Kurang sekali** dalam nilai rujukan

hasil tes keterampilan servis pada sepak takraw pada tabel.

Saran

Saran yang disimpulkan oleh penulis antara lain sebagai berikut:

1. Untuk pelatih dapat menjadikan peneliti ini sebagai bahan acuan bagi para pemain tim. Selain dapat dijadikan bahan untuk memperbaiki teknik, taktik, serta strategi timnya.
2. Berdasarkan hasil penelitian diharapkan pemain mampu mengoptimalkan kemampuan servis lebih baik sehingga intensitas kegagalan lebih bisa diminimalisir, mengingat servis adalah serangan awal yang paling menguntungkan dan ditinjau dari sudut taktik sudah merupakan suatu serangan awal untuk mendapat nilai agar suatu regu berhasil meraih kemenangan.
3. Ditinjau dari hasil penelitian atlet pemain club rotan mas Kecamatan Ketapang Kabupaten Sampang yaitu tinggi badan yang kurang ideal dapat dijadikan acuan ataupun solusi dalam mencetak atlet dalam jangka panjang untuk meningkat kreativitas dalam melakukan teknik servis dalam cabang olahraga tersebut serta menambahkan porsi latihan serta jam terbang dalam kejuaran nasional agar menjadi tolak ukur dalam pembinaan kedepannya..

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amung, Ma'mun dan Yudha, M, Saputra. 2000. *Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Bungin, Burhan. M. 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana
- Bulqini Arif dkk. 2016. *Buku Ajar SEPAKTAKRAW*. Surabaya : Adi

- Buana University Press Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
- Gunawan, Wiradi. 2000. *Panduan Mempersiapkan Tulisan Ilmiah*. Bandung: Akatiga.
- Hakim, Aziz. 2016 dkk. *Adi Buana University Press Universitas PGRI Adi Buana Surabaya*
- Hanafi, Muhammad. 2016 dkk. *Adi Buana University Press Universitas PGRI Adi Buana Surabaya*
- Maksum, Ali. 2008. *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Maksum, Ali. 2009. *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Musfiqon, M. 2012. *Metodelogi Penelitian pendidikan*. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka.
- Riyadus, S. 2012. Teknik dalam permainan Sepak Takraw. Surabaya, <http://sepaktakrawsmpn1ketapang.blogspot.com/p/teknik-teknik-dalam-permainan-sepak.html> (di Akses pada tanggal 13 maret 2019 pukul 21.25)
- Setiawan, Rudi. 2014. Pengaruh Latihan Sepak mula Terhadap Kontrol Bola Dalam Permainan Sepak Takraw. <https://www.e-jurnal.com/2015/01/pengaruh-latihan-sepak-sila-terhadap.html> (diakses tanggal 10 maret 2019)
- Seema and Sonia, sainsi. 2014. *Service SEPAKTAKRAW Players : A Relationship Study*. Research Scholar, Department of Physical, Panjab
- Subairi, Ahmad. 2012. *Sepak Takraw Assosiation Of Canada Technique* <http://takrawcanada.com/?q=node/7#block-block-3> (diakses tanggal 10 Maret 2019 pukul 21.40)
- Tim, 2014. *Panduan Penulisan Skripsi Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya : Unesa University Press.
- Yunus, M. 1992. *OLahraga Pilihan Sepak Takraw* Milik Negara.